

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (Indonesia, 2018) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka terhadap para pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor dan pihak terkait lainnya. Menurut Kasmir (Syaharman, 2021), laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan pada saat ini, memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan untuk menjadi alat dalam menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, hal ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan sebagai suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap pihak yang berkepentingan atas aktivitas atau kinerja yang telah dicapai selama periode tertentu. Berdasarkan PSAK Nomor 1 tahun 2015 laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi (*income statement*), Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas (*cash flow statement*), Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Dengan adanya proses akuntansi maka dapat menghasilkan kinerja keuangan yang dapat mengetahui suatu tolak ukur yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang menyangkut pengelolaan keuangan sejauh mana tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut PSAK 1 (2015) dalam mencapai tujuan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai entitas meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
6. Arus kas

Berdasarkan informasi tersebut beserta informasi lainnya maka yang terdapat dalam catatan laporan keuangan adalah membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode tertentu. Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik laporan keuangan yaitu memperhatikan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu.

### **2.2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga dengan tujuan membuat sebuah usaha yang bisa menjadi sarana untuk memperoleh penghasilan dan keuntungan sehingga bisa memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian. Istilah UMKM ini merujuk pada usaha yang memiliki skala yang kecil hingga menengah baik dari segi modal, omzet, maupun jumlah karyawan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini juga sebagai tulang punggung ekonomi suatu negara

dikarenakan kontribusinya yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan. Dapat dikatakan bahwa UMKM berperan sebagai penyedia sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil dikarenakan dapat menjangkau berbagai daerah yang bisa membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 (Indonesia P, 2008), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan / atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Selain itu, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha besar dan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki. Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut Undang-Undang ini digolongkan berdasarkan penjualan tahunan dan modal usaha.

**Tabel 2.1 Kriteria UMKM**

No	Keterangan Kriteria	Penjualan Tahunan	Modal Usaha
1	Usaha Mikro	< Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah)	< Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk bangunan usaha dan tanah
2	Usaha Kecil	Rp. 2.000.000.000 s/d Rp. 15.000.000.000 (dua milyar rupiah sampai dengan lima belas miliar rupiah)	Rp. 1.000.000.000 s/d Rp. 5.000.000.000 (satu miliar rupiah sampai dengan lima miliar rupiah) Tidak termasuk bangunan usaha dan tanah
3	Usaha Menengah	Rp. 15.000.000.000 s/d Rp. 50.000.000.000 (lima belas miliar rupiah sampai dengan lima puluh milyar rupiah)	Rp. 5.000.000.000 s/d Rp. 10.000.000.000 (lima miliar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah) Tidak termasuk bangunan usaha dan tanah

Sumber: PP No 7 tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021)

### **2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disingkat dengan SAK EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, SAK EMKM ini telah efektif dan

diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (DSAK & IAI, 2018) SAK EMKM menguraikan konsep entitas bisnis yang menjadi unit dari opini mendasar serta karenanya bisa menyusun laporan keuangan dengan mengikuti pedoman SAK EMKM, perusahaan selayaknya harus mampu mengesampingkan kekayaan hasil usaha perusahaan dengan kekayaan pribadi pemilik ataupun diantara sebuah perusahaan lainnya. Pentingnya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah hasil keuangan yang dihasilkan konsisten, mudah dipahami, dan memiliki entitas yang relatif serupa. Hal ini juga memastikan pemilik UMKM mengetahui besaran untung dan ruginya memungkinkan pemilik untuk mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan dengan lebih baik.

Dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang di sederhanakan untuk mengatur transaksi yang biasa dilakukan oleh EMKM dan dasar penilaiannya murni sehingga EMKM hanya mencatat liabilitas sebesar biaya perolehan. Bahkan perusahaan yang memenuhi persyaratan penggunaan SAK EMKM hendaknya mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur SAK EMKM sudah tepat dan konsisten dengan persyaratan pelaporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku baik berdasarkan SAK EMKM maupun SAK lainnya dengan mempertimbangkan kemudahan yang diberikan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Tujuan akhir dari SAK EMKM adalah untuk memastikan bahwa semua industri mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Keseluruhan perusahaan beroperasi berdasarkan prinsip dasar keberlanjutan yang menginginkan kesuksesan bisnis jangka panjang. Laporan keuangan yang disusun sesuai standar akan dapat membantu manajemen dalam berbagai hal lain misalnya: membuat keputusan secara strategis, mengamankan pendanaan, dan memenuhi persyaratan peraturan sehingga pengguna UMKM dapat dengan mudah beradaptasi dengan standar EMKM karena desainnya.

#### **2.4. Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos yang terlibat dalam akun harus diakui dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi jika memenuhi defenisi pengakuan sebagai berikut:

- a. Bahwa kepentingan ekonomi yang terkait dengan akun dapat memastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas, penilaian terhadap tingkat ketidakpastian yang terkait dengan aliran manfaat ekonomi masa depan didasarkan pada bukti mengenai kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat laporan keuangan disusun.
- b. Akun yang ada harus mempunyai biaya yang dapat diperkirakan dan kendalaannya yang dapat diukur.

Selain itu, dalam SAK EMKM terdapat pengukuran yang dilakukan dengan menentukan nilai uang dalam mencatat nilai aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan, di sisi lain pengukuran melibatkan penentuan nilai uang atau pasokan mata uang untuk mengukur item dalam laporan keuangan. Terdapat dua unsur laporan keuangan dinilai dengan menggunakan biaya historis diantaranya adalah, biaya historis suatu aset adalah jumlah uang tunai yang dibayarkan untuk memperoleh nilai wajar pembayaran yang dilakukan untuk mendapatkan aset dan biaya historis liabilitas adalah jumlah kas yang diterima atau nilai wajar yang diterima pada saat liabilitas timbul, Dapat juga dikatakan jumlah kas atau setara kas yang

diterima atau diharapkan akan dibayarkan untuk melunasi utang dalam kegiatan usaha sehari-hari. Pengukuran menggunakan dasar pengukuran historis berdasarkan nilai wajar ketidakseimbangan yang diterima atau yang akan diterima dalam bentuk kas dan setara kas. Dalam pengakuan dan pengukuran SAK EMKM, ada prinsip-prinsip yang berlaku dalam membuat laporan keuangan yaitu:

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain disebut aset. Sedangkan setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain disebut liabilitas. Aset dan liabilitas bisa diukur pada biaya perolehan dan transaksi yang pengukurannya dilakukan pada akhir periode.

2. Persediaan

Menurut IAI (2016), persediaan adalah aset atau stok yang dapat dijual dalam kegiatan, selama proses produksi, dan kemudian dijual kembali atau sebagai bahan atau perlengkapan yang dapat digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan diukur pada biaya perolehan yang mencakup seluruh biaya, biaya pembelian konversi, dan biaya lainnya yang terjadi saat persediaan siap digunakan dan dijual dengan menggunakan teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran. Entitas bisa menggunakan rumus First In First Out (FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.

3. Investasi dan Ventura Bersama

Ventura bersama adalah perjanjian antara dua atau lebih entitas dalam menggabungkan modal usaha dan melakukan serta mengelola operasional usaha dalam waktu tertentu. Biaya perolehan dinilai berdasarkan investasi dalam ventura bersama dan tidak ada penurunan nilai investasi.

4. Aset tetap

Menurut IAI (2016), aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam operasi rutin perusahaan dan diharapkan dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama. Aset tetap akan dicatat oleh entitas ketika secara sah dimiliki sebesar biaya perolehan dan memiliki biaya perolehan yang meliputi harga beli dan biaya yang secara langsung terkait dengan pembelian. Seluruh aset tetap kecuali tanah akan dihitung oleh perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, yang mana biaya penyusutan dapat dicatat dalam laporan laba rugi.

5. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud adalah aset yang memiliki nilai ekonomis, yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki wujud. Aset tak berwujud yang diakui oleh entitas diperoleh secara terpisah dan memiliki nilai ekonomis dimasa yang akan datang, dan juga dapat diukur secara tepat dan akurat. Biaya perolehannya terdiri dari harga pembelian dan biaya yang secara langsung terikat sehingga dapat digunakan sesuai dengan tujuannya. Entitas mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi, namun penurunannya tidak diakui.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Menurut IAI (2016), liabilitas merupakan akibat dari transaksi lampau yang harus dibayarkan entitas dalam jangka waktu tertentu dan dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Ketika liabilitas dibayarkan secara tunai atau non tunai maka pengakuannya akan dikeluarkan atau diberhentikan kepada pihak lain sejumlah

yang terutang. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang harus dibayar dan dilaporkan dalam laporan keuangan jika dikaitkan dengan manfaat ekonomi. Modal yang disetorkan oleh pemilik dana dapat berupa uang tunai atau setara kas atau aset non tunai yang dicatat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bagi badan berbentuk perseroan terbatas, tambahan modal disetor diperhitungkan dan dilaporkan atas modal yang melebihi nilai nominal saham, namun bagi badan selain perseroan terbatas, modal dicatat dan dinilai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 7. Pendapatan dan Beban

Menurut IAI (2016), pengakuan pendapatan diakui ketika hak menerima atas pembayaran telah ada. Pendapatan bisa dicatat berdasarkan penerimaan dan perolehan manfaat ekonomi secara bruto, kecuali bagi yang berutang pada pihak ketiga. Pendapatan diterima dimuka diakui jika pelanggan membayar sebelum barang atau jasa disediakan, maka itu akan dicatat sebagai piutang usaha. Pendapatan bunga atau deviden akan diakui pada saat pendapatan diterima pada periode berjalan.

#### 8. Pajak Penghasilan

Menurut IAI (2016), entitas mengakui aset dan liabilitas penghasilan pajak dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku, namun entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

#### 9. Transaksi Mata Uang

Menurut IAI (2016), transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didominasi dalam mata uang asing termasuk transaksi dimana entitas membeli atau menjual barang dan jasa yang harganya didominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi ini dengan menggunakan nilai tukar rupiah yang sesuai dengan kurs tunai pada tanggal transaksi.

### 2.5. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut SAK EMKM penyajian wajar dari laporan keuangan memenuhi persyaratan SAK EMKM dan definisi laporan keuangan yang lengkap bagi suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur mengenai dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian laporan keuangan dianggap wajar dan lengkap adalah sebagai berikut:

#### 1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar memerlukan representasi wajar atas dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya sesuai dengan definisi dan standar pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mewajibkan seluruh perusahaan untuk menyajikan informasi dalam mencapai tujuan:

- a. Relevan, informasi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangannya.
- d. Keterpahaman, informasi yang ditampilkan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut secara permanen.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM  
Perusahaan yang laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK EMKM wajib secara tegas dan tanpa kecuali menyatakan kepatuhannya terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Suatu perusahaan tidak dapat menyatakan bahwa laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK EMKM kecuali laporan tersebut memenuhi seluruh persyaratan SAK EMKM.
3. Frekuensi Pelaporan Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan (termasuk informasi komparatifnya) minimum satu tahun sekali.
4. Penyajian yang Konsisten Penyajian dan klasifikasi dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan atas sifat operasi entitas atau perubahan klasifikasi yang bertujuan untuk menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai dengan penerapan kebijakan akuntansi.
5. Informasi Komparatif  
Informasi yang harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan laporan keuangan dalam periode tertentu, kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).
6. Laporan Keuangan merupakan langkah akhir dari proses pencatatan dan pengikhtisar laba transaksi. Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK EMKM, laporan keuangan mencakup :
  1. Laporan posisi keuangan, dimana laporan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun sebagai berikut:
    - a. Kas dan Setara Kas
    - b. Piutang
    - c. Persediaan
    - d. Aset Tetap
    - e. Utang Usaha
    - f. Ekuitas
 Entitas tersebut menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk dipahami dan urutan likuiditas dan liabilitasnya berdasarkan urutan jatuh tempo.
  2. Laporan Laba rugi menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode, Laporan Laba Rugi terdiri dari akun-akun:
    - a. Pendapatan
    - b. Beban keuangan
    - c. Beban pajak
 Entitas tersebut menyajikan akun dan bagian akun dalam laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk dipahami. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK mensyaratkan lain.
  3. Catatan Atas Laporan Keuangan, informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:
    - a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
    - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.

- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan materi sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 2. 2 Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20x8</b>	<b>20x7</b>
<b>Kas dan setara kas</b>			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b><i>Jumlah kas dan setara kas</i></b>		xxx	xxx
<b>Piutang usaha</b>			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Asset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xxx)	(xxx)
<b><i>JUMLAH ASSET</i></b>		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
<b>LIABILITAS</b>			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS</i></b>		xxx	xxx
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba(defisit)	9	xxx	xxx
<b><i>JUMLAH EKUITAS</i></b>		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i></b>		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

Tabel 2. 3 Laporan Laba Rugi

<b>ENTITAS</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b>			
<b>PENDAPATAN</b>	<b><u>Catatan</u></b>	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain lain		xxx	xxx
<b><i>JUMLAH PENDAPATAN</i></b>		xxx	xxx
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		xxx	xxx
<b>PENGHASILAN</b>			
Baban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK</b>		xxx	xxx
<b>PENGHASILAN</b>			

Sumber: SAK EMKM

Tabel 2. 4 Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

<p><b>ENTITAS</b></p> <p><b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b></p> <p><b>31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7</b></p>
<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xxx tanggal 1 januari 20x7 yang disebut dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro,kecil,dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan, xxx, Jakarta Utara</p> <p><b>2. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dengan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyakian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan</p> <p><b>d. Persediaan</b></p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Asset Tetap</b></p> <p>Asset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Asset tetap disusutkan menggunakan garis lurus tanpa nilai residu.</p>

Sumber: SAK EMKM

**ENTITAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7****f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan penjualan diakui Ketika tagihan diterbitkan atau pengirim dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

**g. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di indonesia.

**3. KAS**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Kas kecil Jakarta- Rupiah	xxx	xxx

**4. GIRO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx

**5. DEPOSITO**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
PT Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku Bunga Deposito:	20x8	20x7
Rupiah	xxx	xxx

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**ENTITAS****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN****31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7****7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan Perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**8. UTANG BANK**

Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan Memaksimalkan kredit Rpxxxx, suku Bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

**9. SALDO LABA**

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

**10. PENDAPATAN PENJUALAN**

	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**11. BEBAN LAIN-LAIN**

	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

**12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN**

	<b><u>20x8</u></b>	<b><u>20x7</u></b>
Pajak penghasilan	xxx	xxx

## 2.6. Hasil Wawancara

**Tabel 2. 5 Hasil Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Pendapatan Perbulan</b>	<b>Biaya Pengeluaran Perbulan</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Bakso Mas Budi	Rp 26.000.000	Prediksi Rp 7.500.000	Tidak pernah membuat penyusunan laporan keuangan dan tidak melakukan pinjaman ke Bank karena tidak memenuhi syarat peminjaman seperti pendapatan, dan tidak memiliki laporan keuangan.
2.	Bakso Mas Ahmad	Rp 30.000.000	Prediksi Rp 6.500.000	Tidak pernah membuat penyusunan laporan keuangan dan tidak melakukan pinjaman karena bunganya besar.
3.	Bakso Mas Min Solo	Rp 21.700.000	Prediksi Rp 5.000.000	Tidak pernah membuat penyusunan laporan keuangan dan tidak melakukan peminjaman ke Bank karena takut dan tidak mau melakukannya.
4.	Bakso Lava Barokah Laudendang	Rp 20.500.000	Prediksi Rp 5.000.000	Tidak pernah membuat penyusunan laporan keuangan dan tidak mau melakukan pinjaman.

Sumber: Data Diolah Penulis

## 2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghasilkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Sebagai bahan perbandingan, penulis melampirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan topik yang serupa sebagai berikut:

**Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu**

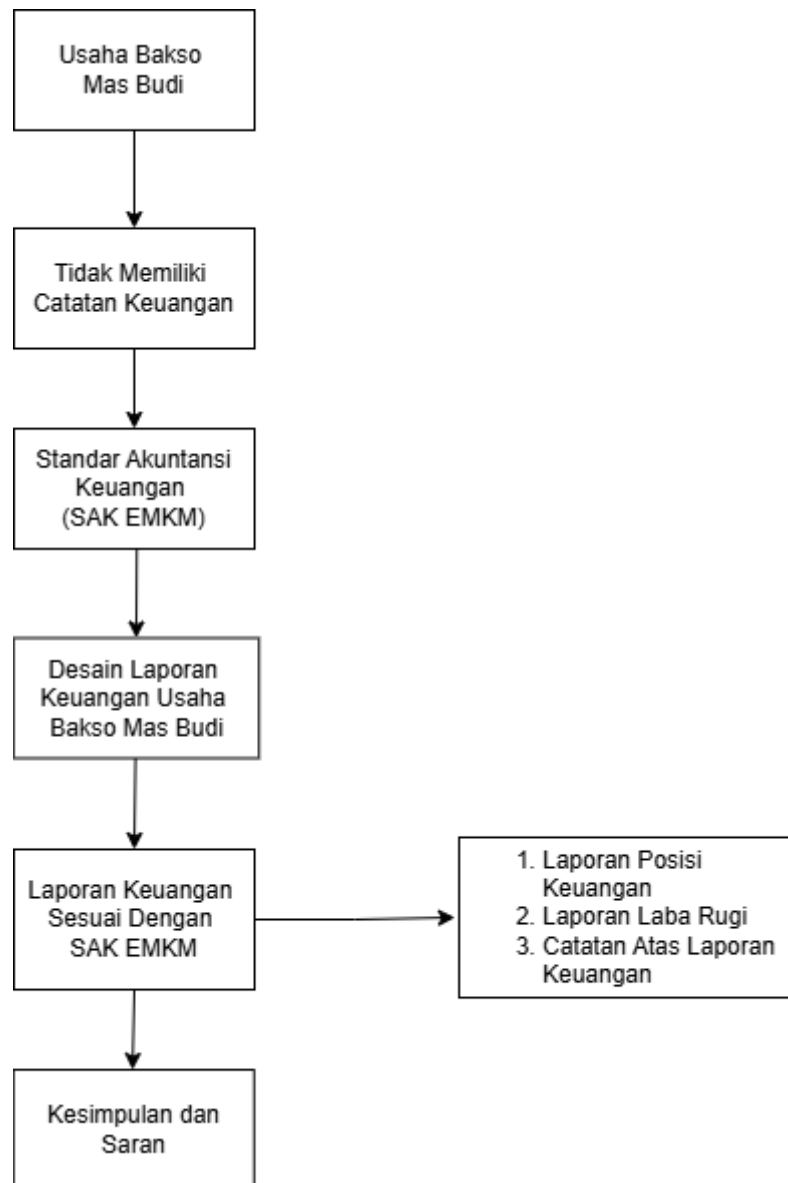
No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nanda Dwi Firdausi; 2018	Desain Laporan Keuangan Pada Entitas Pelaporan Rumah Sakit Berstatus Blud (Studi kasus pada Rumah Sakit Jiwa Menur Pemerintah Provinsi Jawa Timur)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat tambahan akun uang muka pada kebijakan yang peneliti rekomendasikan sebagai uang yang menjadikan tanda jadi diadakannya pengadaan atau pembelian barang jasa kepada pihak rekanan.
2.	Nikmatus Sholehah; 2019	Desain Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Perusahaan Roti Ceria jember	Jenis metode yang yang digunakan adalah metode kualitatif	Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan Roti Ceria Jember masih belum mampu memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya. Masih terdapat akun-akun yang belum tercatat dalam laporan keuangannya.
3.	Abdahtul Adawiyah Hastin;2022	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Modes Ellis)	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif	Modes Ellis tidak pernah melakukan penyusunan laporan keuangan, hal ini dikarenakan pemilik tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi dan adanya kesibukan lain untuk mengurus usahanya. Sehingga

				saat ini metode elis belum pernah menerapkan desain laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
4.	Kiet Tumiwa, Novy J. Kasenda, Selvie Nangoy, Jeane Ch. Lasut; 2022	Desain Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Keripik Ikan Berkat Manado	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Keripik Ikan Berkat Manado belum membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pemilik usaha tersebut hanya melakukan pencatatan yang sederhana dan tidak bisa mengetahui untung atau rugi usaha
5.	Gita G.santi, Desti F. Pasla, Joseph N. Tangon	Analisis Desain Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Rumah Kost di Manado	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan hanya melakukan pencatatan yang sederhana saja usaha rumah kost dapat mengalami kendala ataupun kemampuan dalam mengetahui keuntungan dan kerugian

Sumber: Data Diolah Penulis

## 2.8. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

Sumber: Data Diolah Penulis